

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009: 5).

Selain itu Styler dan Hiebert (dalam Susilo, 2009: 3) menjelaskan *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Rusman (2010: 391) mengatakan bahwa “Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran.” *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan mengikuti pendidikan dasar. Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting karena menentukan perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi atau dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang baik dan tepat sejak usia dini maka baik pula perkembangan fisik dan mentalnya, dan tentunya hal tersebut berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas.

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya dialami sekali seumur hidup. Pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa. Hal tersebut menuntut orang tua, guru dan masyarakat harus berhati-hati dalam memberikan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pada masa usia dini ada enam aspek yang perlu dikembangkan yaitu kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, moral dan agama serta seni.

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu dari keenam aspek yang perlu mendapat perhatian karena manusia memerlukan bahasa untuk komunikasi. Menurut Walija bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Maksudnya adalah setiap orang bisa mengungkapkan hasil pemikirannya melalui bahasa itu sendiri. Mereka bebas berbicara dan bebas mengeluarkan pendapat selama bahasa yang digunakan masi sesuai dengan kaidah-kaidah atau tatacara berbahasa yang baik. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi, alat untuk mengekspresikan diri, alat integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat 4 aspek bahasa yakni mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika orang tersebut menguasai ke 4 aspek bahasa dengan baik. Dalam perkembangan anak usia dini kemampuan menyimak butuh fokus dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Nurjamal dan Sumirat (2010: 2) menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita lahir kemuka bumi, proses belajar menyimak atau mendengar itu terus menerus kita lakukan, dengan mendengarkan dan merekam terus menerus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, sampai akhir

kita bisa untuk pertama kali berbicara dan mengulang sebuah kata bermakna yang sederhana.

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak anak menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang ia simak maka akan semakin banyak hal positif semakin banyak pengetahuan yang ia kuasai yang menjadikan pemudah untuk anak dapat berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya kegiatan pembelajaran lebih cenderung mengarah pada kemampuan kognitif yaitu melalui lembar kerja anak, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak jarang dilakukan terlebih lagi metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu diskusi sehingga yang terjadi pembelajaran hanya didominasi oleh satu dua orang anak yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Padahal, langkah lebih baik jika anak lebih banyak dilatih untuk melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan pengembangan kemampuan bahasa khususnya menyimak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran bahasa AUD di kelompok B PAUD Telkom Ternate.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Telkom Ternate
2. Rendahnya kemampuan menyimak anak kelompok B PAUD Telkom Ternate
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak kurang bervariasi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti fokus pada salah satu keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak melalui kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran AUD.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran bahasa AUD di kelompok B PAUD Telkom Ternate?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran bahasa AUD di kelompok B PAUD Telkom Ternate.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menemukan pengetahuan baru tentang kemampuan menyimak dalam pembelajaran AUD
  - b. Menambah pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan.
  - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan menyimak dalam pembelajara AUD melalui kegiatan *lesson study*.

#### b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran.

#### c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

- 1) Meningkatkan hasil pembelajaran terutama peran guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B3 PAUD Telkom Kota Ternate.
- 2) Memperkaya teknik serta strategi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran.